

# STUDI KORELASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA DAN RELIGIUSITAS PADA KOMUNITAS REMAJA HIJABERS

Suparno

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Sudharto. SH, Kampus Tembalang, Semarang, 50275

abusyifa.6959@yahoo.com

## Abstract

Adolescence, individuals experience many changes, both physically, mentally, to changes in social adjustment. These changes cause problems that result in loss of mental balance. Character education in the family is needed by young people to be able to overcome these problems. Religion plays an important role in life. Teens need religion to satisfy the spiritual needs and find rest of his life. Teens who have a religion, is expected to have a good religiosity. The purpose of this study was to determine the relationship between educational character (character building) in the family of the religiosity in adolescents. The hypothesis proposed that there is a positive relationship between character education in families with adolescent religiosity. Measuring instruments used scales, namely religiosity scale and the scale of character education in the family. The results of the study were analyzed using simple regression analysis showed a significant positive correlation between religiosity variable character building. The relationship is indicated by a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.527$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ )

**Keywords:** Charater education, family, religiosity, adolescents

## Abstrak

Masa remaja, individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik, mental, hingga perubahan dalam penyesuaian sosial. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan masalah yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan psikis. Pendidikan karakter dalam keluarga diperlukan oleh remaja untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan. Remaja membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketenangan dalam hidupnya. Remaja yang memiliki agama, diharapkan memiliki religiusitas baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter (*character building*) dalam keluarga terhadap religiusitas pada remaja. Hipotesis yang diajukan yaitu adahubungan yang positif antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan religiusitas remaja. Alat ukur yang digunakan berupa skala, yaitu skala religiusitas dan skala pendidikan karakter dalam keluarga. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel *character building* dengan religiusitas. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,527$  dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, keluarga, religiusitas, remaja

## PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin majunya jaman dengan segala kelebihan dan kekurangannya, remaja seringkali dihadapkan pada permasalahan hidup yang kompleks dan membingungkan mereka karena masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan masa untuk memenuhi tugas – tugas perkembangan yang ada. Dalam kehidupan bermasyarakat

telah terjadi berbagai penyimpangan perilaku khususnya pada remaja, antara lain tawuran, pemakaian obat terlarang, pemerasan, perkelahian antar geng, pelecehan seksual, dan perkelahian antar individu. Salah satu data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011 yang lalu, Komnas Perlindungan Anak merilis jumlah tawuran pelajar sebanyak 339 kasus dan memakan korban jiwa 82 orang. Tahun sebelumnya, jumlah tawuran pelajar

berkisar 128 kasus. (Kurnia, 2012).

Remaja yang memiliki agama, diharapkan memiliki religiusitas yang baik. Religiusitas tersebut diharapkan tidak hanya pada dimensi ritual keagamaan namun diharapkan juga terwujud dalam dimensi dimensi yang lain dengan harapan mampu berdampak pada kebaikan kehidupan sehari – hari. Dengan demikian maka nantinya religiusitas tersebut akan memiliki pengaruh yang positif dalam peranan dalam memenuhi tugas – tugas perkembangan sebagai remaja tersebut. Keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang sering disebut sebagai religiusitas adalah hal yang penting bagi manusia sehingga dipakai sebagai pedoman hidup, khususnya bagi remaja.

Pada masa remaja, individu banyak mengalami perubahan, baik secara fisik, mental, hingga perubahan dalam penyesuaian sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi ini menimbulkan masalah yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan psikis yang dapat terlihat dengan munculnya kegelisahan, kebingungan dan timbulnya masalah emosi (Gunarsa, 2002).

Hal tersebut selain dipengaruhi latar belakang perkembangan masa sebelumnya, lingkungan juga menjadi salah satu penyumbang dalam mengatasi ledakan emosi serta berbagai permasalahan yang dialami remaja. Masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat beraktivitas yang membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif (Hurlock, 2005). Oleh karena itu, sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan

agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketenangan dalam hidupnya. Sesuai dengan pendapat Formm yang menyatakan dengan sikap berserah diri kepada sang Pencipta dengan sepenuhnya, dan rela mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan akan membuat individu memperoleh perasaan terlindungi oleh kekuatan yang mengagumkan, yaitu kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa ketergantungan, ketidakberdayaan dan keyakinan terhadap kekuatan sang Pencipta akan menimbulkan sikap optimis terhadap segala sesuatu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pendidikan karakter (*character building*) dalam keluarga dan religiusitas pada remaja?

## **METODE**

Variabel-variabel utama dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter (*character building*) dan religiusitas pada remaja. Kedudukan tiap-tiap variable sesuai dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Variabel tergantung adalah Pendidikan karakter (*character building*) dan variabel bebas adalah religiusitas. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam komunitas remaja hijabers. Keseluruhan subyek adalah berjenis kelamin perempuan dan beragama Islam. Jumlah subyek sebanyak 45 orang. Rata-rata subyek berusia antara 17 – 20 tahun sampai Oktober 2012.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Data diperoleh dengan penyebaran skala pendidikan karakter dan skala religiusitas pada kelompok remaja di Semarang. Data yang didapatkan kemudian diolah untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan karakter (*character building*) dan religiusitas pada remaja. Pengolahan data: uji korelasi dengan program SPSS 17.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data yang didapatkan diketahui bahwa *character building* subyek penelitian beragam. Sebagian besar subyek memiliki *character building* tinggi yaitu 67 % (30 orang). Untuk *character building* subyek yang lain masing-masing; sedang 13 % (6 orang), dan sangat tinggi 20% (9 orang). Tidak ada subyek dengan kategori *character building* sangat rendah dan rendah.

*Character building* subyek yang tinggi sangat dimungkinkan karena adanya peran keluarga dalam mendidik anak. Anwar (2004) mengatakan bahwa pola perilaku anak akan terbentuk mulai dari lingkungan keluarga. Cara orang tua dalam mengasuh anak akan turut menentukan perilaku anak-anaknya kelak. Sedangkan dalam analisa dan pandangan peneliti karakter anak akan dipengaruhi semenjak orang tua anak tersebut memilih pasangannya (suami-isteri). Oleh karenanya sangat wajar ketika Allah SWT sudah memberikan rambu-rambu bahwa orang yang baik akan mendapatkan jodoh yang baik, sedangkan orang yang keji jodohnya orang keji pula. Di sisi lain Rasulullah SAW sendiri juga menginstruksikan agar ketika seseorang memilih jodoh lebih mementingkan agamanya (baca kepribadiannya). Selain itu ketika janin di kandungan Islam telah mengajarkan agar orang tua terutama ibu harus mampu membangun kultur budaya perilaku yang positif karena anak dalam kandungan mampu merekam dan akan mewarisi perilaku orang tuanya tersebut. Irawati (2009) mengatakan bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimi dengan cinta, kasih sayang

dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak. Menurut analisis peneliti bahwa mengapa ketika anak lahir kemudian dikenalkan dengan kalimat-kalimat illahi yah tentu ini bertujuan agar si anak tidak melupakan perjanjian yang pernah dilakukan dengan Allah di alam ruhdulu (baca QS Al-A'raf ayat 172). Setelah itu anak diajarkan ajaran-ajaran yang mampu menumbuhkan kepribadian yang baik dalam hal ini agama (Islam) telah mengajarkan bagaimana dan materi apa yang harus kita ajarkan kepada anak.

Keragaman terjadi juga pada religiusitas subyek penelitian. Sebagian besar subyek memiliki religiusitas di atas sedang yaitu 56% (25 orang) termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 44% (20 orang) dalam kategori sangat tinggi. Tidak ada subyek dengan kategori religiusitas sangat rendah, rendah dan sedang. Hal tersebut menurut peneliti tidak bisa dilepaskan dari latar belakang subyek dan lingkungan bergaul subyek dalam kehidupan di masyarakat.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana hubungan antara *character building* dengan religiusitas menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel *character building* dengan religiusitas. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,527$  dan tingkat signifikansi korelasi  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada koefisien korelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *character building* maka akan semakin tinggi religiusitas. Sebaliknya, semakin rendah *character building* maka akan semakin rendah religiusitas.

Ada hubungan positif antara *character building* dalam keluarga dengan religiusitas pada komunitas remaja hijabers terbukti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Dari analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *character building* dalam keluarga dengan religiusitas pada komunitas remaja *hijabers*.

### b. Saran

Bagi orang tua agar lebih bisa terus meningkatkan pendidikan karakter dalam keluarga, melalui berbagai sarana guna meningkatkan religiusitas para mahasiswa. Karena religiusitas sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan seseorang.

Untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa mengkaji hubungan variabel psikologis lain untuk melihat hubungannya dengan religiusitas guna menambah khasanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2004). Pola Asuh, Tipe Kepribadian dan Disiplin Remaja. *Jurnal Insight*. II
- Gunarsa, SD. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kurnia, MD. (2012). *Pendidikan karakter; sebuah kebutuhan*. Diunduh pada 17 Maret 2012 dari <http://www.medanbisnisdaily.com/>
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati, I. (2009). *Mendidik Dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.